

REFLEKSIVITAS NILAI SALAT PRODUSEN HALAL DALAM LAPORAN KEUANGAN SESUAI HAHSLM

RM Aziz¹⁾, Herlansyah Saputra²⁾

¹ UIN Jakarta, ² Hahslm Institute Jakarta

Email: reflexivity.centre@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efisiensi dan reflektivitas Zawaya Hijab dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA) dan Nilai Shalat selama periode 2016 sampai dengan 2019. Data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh Zawaya Hijab. Pengukuran tingkat efisiensi dalam penelitian ini menggunakan metode Data Envelopment Analysis yang kemudian digabung dengan Nilai Shalat sesuai Hahslm sehingga menghasilkan nilai Reflektivitas. Variabel input terdiri dari total biaya, sedangkan untuk variabel outputnya terdiri dari total pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi Zawaya Hijab Selama periode penelitian yaitu 2016-2019 dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA) mengalami peningkatan. Pada hasil analisis tingkat reflektivitas dengan Nilai Shalat, Zawaya Hijab menunjukkan nilai yang tinggi.

Kata kunci: Efisiensi, Reflektivitas, UMKM, Data Envelopment Analysis (DEA)

Abstract : This study aims to analyze the level of efficiency and reflexivity of Zawaya Hijab using the Data Envelopment Analysis (DEA) method and the value of prayers during the period 2016 to 2019. Secondary data is sourced from financial reports published by Zawaya Hijab. Measuring the level of efficiency in this study uses the Data Envelopment Analysis method which is then combined with the Prayer Value according to Hahslm to produce a Reflectivity value. The input variable consists of total costs, while the output variable consists of total income. The results of this study indicate that the efficiency level of Zawaya Hijab during the study period, namely 2016 - 2019 with the Data Envelopment Analysis (DEA) method has increased. In the analysis of the level of reflexivity with the value of prayer, Zawaya Hijab shows a high value.

Keywords: Efficiency, Reflexivity, MSMEs, Data Envelopment Analysis (DEA)

PENDAHULUAN

Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor industri yang sangat membantu perekonomian Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik, UMKM di Indonesia pada tahun 2014 sebanyak 57,9 juta dan memiliki kontribusi pada PDB sebesar 58,92% dan penyerapan tenaga kerja sebesar 97,3%, sampai saat ini masih mengalami peningkatan. UMKM tidak selalu menjual produknya secara offline. Beberapa pelaku UMKM melihat perkembangan teknologi dan pengguna internet di Indonesia yang mencapai 50% dari total penduduk menjadi peluang untuk memasarkan produknya secara online (Margareth, 2017). Salah satunya adalah Zawaya Hijab. Zawaya Hijab merupakan bisnis online berbasis e-commerce yang menjual produk busana muslim.

Mengingat perannya yang penting dalam memenuhi kebutuhan pasar dan menciptakan lapangan pekerjaan, UMKM Zawaya Hijab haruslah dikelola secara profesional sehingga

segala bentuk usaha dilakukan secara efisien dan efektif. Salah satu langkah yang bisa dilakukan adalah pengukuran kinerja efisiensi UMKM Zawaya Hijab. Tidak hanya efisiensi, perlu juga adanya pengukuran dengan mengintegrasikan nilai Islam, mengingat produk-produk yang diproduksi Zawaya Hijab juga memiliki tanggung jawab dalam syiar Agama Islam, sehingga Nilai-Nilai Islam perlu dimasukkan dalam pengukuran. Dengan memasukkan nilai Shalat sebagai salah satu nilai Islam, kita akan mendapatkan Nilai Refleksivitas yang dapat mencerminkan dengan tepat keadaan UMKM Zawaya Hijab tersebut.

METODE

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah Data Envelopment Analysis (DEA). Penelitian ini menggunakan asumsi VRS (Variabel return to scale) sehingga semua unit yang diukur akan menghasilkan perubahan pada berbagai tingkat output, selain itu memperhatikan bahwa suatu teknologi dapat juga ke dalam kondisi VRS membuka kemungkinan bahwa skala produksi mempengaruhi efisiensi.

Sebagai dasar pengukuran efisiensi perusahaan maka studi ini menggunakan analisis DEA yaitu alat analisis yang didasari teknik programasi linear untuk mengukur efisiensi relatif dari sekumpulan Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) yang dapat diperbandingkan. Metode ini merupakan prosedur yang dirancang secara khusus untuk mengukur efisiensi relatif yang menggunakan banyak input dan banyak output, dimana penggabungan input dan output tersebut tidak mungkin dilakukan. Efisiensi relatif UKE adalah efisiensi suatu UKE dibanding UKE lain dalam sampel (Dendawijaya, 2001). Pada analisis yang menggunakan DEA, setiap sektor dapat menentukan pembobotan masing-masing dan menjamin bahwa pembobotan dipilih akan menghasilkan ukuran efisiensi yang terbaik.

Formulasi secara umum dengan menggunakan DEA adalah, misalnya akan dilakukan perbandingan efisiensi dari sejumlah Unit Kegiatan Ekonomi (UKE). Setiap UKE menggunakan m jenis input untuk menghasilkan s jenis output. Misalnya $X_{ij} > 0$ merupakan jumlah input i yang digunakan oleh UKE j, dan misalkan $Y_{rj} > 0$ merupakan jumlah output r yang dihasilkan oleh UKE j.

Variabel keputusan (decision variabel) dari kasus tersebut adalah bobot yang harus diberikan pada setiap input dan output oleh UKE k. V_{ik} adalah bobot yang diberikan pada input i oleh unit kegiatan k dan U_{rk} adalah bobot yang diberikan pada output r oleh UKE k. Sehingga V_{ik} dan U_{rk} merupakan variabel keputusan, yaitu variabel yang nilainya akan ditentukan melalui interaksi program linear fraksional, satu formulasi program linear untuk setiap UKE dalam sampel. Fungsi tujuan (objective function) dari setiap program linear fraksional tersebut adalah rasio dari output tertimbang total (total weighted output) dari UKE k dibagi dengan input tertimbang totalnya (Dendawijaya, 2001). Formulasi fungsi tujuan tersebut adalah:

Memaksimumkan

$$Z_k = \frac{(\sum_{r=1}^s U_{rk} \cdot Y_{rk}) / (\sum_{i=1}^m V_{ik} \cdot X_{ik})}{1} \quad (1)$$

Kriteria universalitas mensyaratkan unit kegiatan ekonomi k untuk memiliki bobot dengan batasan atau kendala bahwa tidak ada satu unit kegiatan ekonomi lain yang akan memiliki efisiensi lebih besar 1 atau 100 %, jika unit kegiatan ekonomi lain tersebut menggunakan bobot yang dipilih oleh unit kegiatan ekonomi k sehingga formulasi selanjutnya adalah:

$$\frac{(\sum_{r=1}^s U_{rk} \cdot Y_{rk}) / (\sum_{i=1}^m V_{ik} \cdot X_{ik})}{1} \leq 1 ; j = 1, \dots, n \quad (2)$$

Program linear fraksional kemudian ditransformasikan ke dalam linear biasa (ordinary linear program) dan metode simpleks untuk menyelesaikannya. Transformasi tersebut adalah sebagai berikut:

Memaksimumkan

$$Z_k = \sum_{r=1}^n U_{rk} \cdot Y_{rk} \quad (3)$$

Dengan batasan atau kendala

$$\sum_{r=1}^n V_{rk} \cdot Y_{rj} - \sum_{i=1}^m V_{ik} \cdot X_{ij} \leq 0; j = 1, \dots, n \quad (4)$$

$$\sum_{i=1}^m V_{ik} \cdot X_{ik} = 1 \quad (5)$$

$$U_{rk} \geq 0; r = 1, \dots, n$$

$$V_{rk} \geq 0; i = 1, \dots, m$$

Rumus di atas mengasumsikan kedua teknologi Constant return to scale dimana:

Y_{rk} = Jumlah output r yang dihasilkan oleh sektor k

X_{ik} = Jumlah input i yang diperlukan oleh sektor k

Y_{rj} = Jumlah output r yang dihasilkan oleh sektor j

X_{ij} = Jumlah input i yang diperlukan oleh sektor j

S = Jumlah sektor yang dianalisis

m = Jumlah input yang digunakan

V_{ik} = Bobot tertimbang dari output r yang dihasilkan tiap sektor k

Z_k = Nilai yang dioptimalkan sebagai indikator efisiensi relatif dari sektor k

Sedangkan program linear yang menunjukkan asumsi Variabel return to scale (VRS) adalah:

$$\text{DEA memaksimumkan } Z_k = \sum_{r=1}^n U_{rk} \cdot Y_{rk} + U_0$$

Dengan batasan:

$$\sum_{r=1}^n U_{rk} \cdot Y_{rj} - \sum_{i=1}^m V_{ik} \cdot X_{ij} \leq 0; j = 1, \dots, n$$

$$\sum_{i=1}^m V_{ik} \cdot X_{ik} = 1$$

$$U_{rk} \geq 0; r = 1, \dots, n$$

$$V_{ik} \geq 0; i = 1, \dots, m$$

U_0 adalah penggal yang dapat bernilai positif ataupun negative.

Analisis DEA didesain secara spesifik untuk mengukur efisiensi relative suatu unit produksi dalam kondisi terdapat banyak input maupun banyak output, yang biasanya sulit disiasati secara sempurna oleh teknik analisis pengukuran efisiensi lainnya. (Silkman, 1986; Nugroho, 1995; Ari Wibowo, 2004; Lendro Kurniawan, 2005).

Dalam DEA, efisiensi dinyatakan dalam rasio antara total input dengan total output tertimbang. Dimana setiap unit kegiatan ekonomi diasumsikan bebas menentukan bobot untuk setiap variabel input maupun variable output yang ada, asalkan mampu memenuhi dua kondisi yang disyaratkan yaitu (Silkman, 1986; Nugroho, 1995; Ari Wibowo, 2004; Lendro Kurniawan, 2005).

Bobot tidak boleh negative

Bobot harus bersifat universal atau tidak menghasilkan indikator efisiensi yang di atas normal atau lebih besar dari nilai 1, bilamana dipakai unit kegiatan ekonomi yang lainnya.

Angka efisiensi yang diperoleh dengan model DEA memungkinkan untuk mengidentifikasi unit kegiatan ekonomi yang penting diperhatikan dalam kebijakan

pengembangan kegiatan ekonomi yang dijalankan secara kurang produktif. Dari sudut pandang ilmu ekonomi, suatu perusahaan yang rasional akan selalu berupaya untuk memaksimalkan keuntungan yang diperolehnya.

Sejalan dengan ini, perusahaan yang rasional akan selalu meningkatkan kapasitas produksinya sampai diperoleh suatu nilai keseimbangan profit yang maksimal dalam marginal revenue (sebagai fungsi output) masih melebihi marginal cost (sebagai fungsi input). Sehingga perusahaan-perusahaan haruslah sensitif terhadap isu yang berhubungan dengan “skala hasil” (yang umum disebut dengan return to scale). Suatu perusahaan akan memiliki salah satu dari kondisi return to scale, yaitu increasing return to scale (IRS), constant return to scale (CRS) dan decreasing return to scale (DRS) (Erwinta Siswandi dan Wilson Arafat, 2004).

Jika suatu perusahaan ada dalam kondisi IRS berarti penambahan 1% input akan menambahkan lebih dari 1% output dan oleh karenanya perusahaan tersebut pasti akan terus menambah kapasitas produksinya. Hal sama juga akan dilakukan perusahaan untuk tetap menjaga hasil produksinya pada kondisi normal, apabila perusahaan tersebut mencapai kondisi CRS. Kondisi ini berarti bahwa penambahan 1% input akan menghasilkan penambahan 1% output dengan catatan penambahan revenue masih melebihi incremental cost. Akhirnya, perusahaan akan secara normal mulai menurunkan inputnya bilamana dari hasil penghitungan berada pada kondisi DRS, yang berarti jika input ditambah 1%, maka output akan kurang dari 1 persen.

Menurut Roland dan Terje (2000) dalam Erwinta Siswandi dan Wilson Arafat, (2004) bahwa model DEA mampu menyoroiti suatu tingkat efisiensi perusahaan relatif terhadap benchmark atas kompetitor atau pesaing. Sebagaimana hal tersebut di atas, ahli ekonomi Sangat mudah mengidentifikasi bahwa sebuah perusahaan yang berada dalam kondisi IRS selalu ingin memperluas persaingan untuk meningkatkan posisinya dibandingkan posisi perusahaan yang berada dalam kondisi CRS dan DRS. Kondisi tersebut dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

- Kondisi IRS bilamana nilai $\sum \lambda < 1$ dari model CCR dan jelas λ tersebut adalah nilai hasil penghitungan dari DEA.
- Kondisi CRS bilamana nilai efisiensi CCR = 1 atau $\sum \lambda = 1$ untuk model CCR.
- Kondisi DRS bilamana nilai $\sum \lambda > 1$ dari model CCR.

Data Envelopment Analysis (DEA) memiliki beberapa nilai manajerial. Pertama, DEA menghasilkan efisiensi untuk setiap UKE, relatif terhadap UKE yang lain di dalam sampel. Angka efisiensi ini dapat dijadikan dasar oleh manajemen untuk mengenali UKE yang paling membutuhkan perhatian dan merencanakan tindakan perbaikan bagi UKE yang tidak/kurang efisien.

Kedua, jika suatu UKE kurang efisien (efisiensi < 100%), maka DEA dapat menunjukkan sejumlah UKE yang memiliki efisiensi sempurna (efficient reference set, efisiensi = 100%) dan seperangkat angka pengganda (multipliers) yang dapat digunakan oleh manajemen untuk menyusun strategi perbaikan. Informasi tersebut dapat dijadikan dasar bagi manajemen untuk membuat UKE hipotesis yang menggunakan input yang lebih sedikit dan menghasilkan output paling tidak sama atau lebih banyak dibandingkan UKE yang tidak efisien, sehingga UKE hipotesis tersebut akan memiliki efisiensi yang sempurna jika menggunakan bobot input dan bobot output dari UKE yang efisien. Pendekatan tersebut memberi arah strategis bagi manajemen untuk meningkatkan efisiensi relatif suatu UKE yang tidak efisien melalui

pengenalan terhadap input yang terlalu banyak digunakan serta output yang produksinya terlalu rendah (Dendawijaya, 2001). Sehingga manajemen tidak hanya mengetahui UKE yang tidak efisien, tetapi ia juga mengetahui seberapa besar tingkat input dan output yang harus disesuaikan agar memiliki efisiensi yang lebih tinggi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan memakai metode DEA untuk mengukur tingkat efisiensi unit pengambil keputusan (UPK). Peneliti ini mengambil studi kasus pada Zawaya Hijab selama rentang waktu 2016-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan Zawaya Hijab khususnya pada Laporan Laba/Rugi untuk tahun 2016-2019. Berikut adalah data yang diperoleh dari pos-pos biaya dan pendapatan:

Tabel 1. Biaya dan Pendapatan Zawaya Hijab Tahun 2016 – 2019

Pos	2016	2017	2018	2019
Biaya Karyawan	Rp 126.827.653	Rp 151.287.652	Rp 189.254.321	Rp 214.287.372
Biaya Operasional	Rp 48.435.678	Rp 57.609.836	Rp 72.563.976	Rp 81.687.693
Biaya Produksi	Rp 300.125.436	Rp 360.876.345	Rp 450.276.343	Rp 510.127.863
Biaya Lain	Rp 6.142.385	Rp 7.294.832	Rp 9.128.465	Rp 10.278.394
Pendapatan Usaha	Rp 600.173.284	Rp 720.987.571	Rp 900.145.627	Rp1.020.128.394
Pendapatan Lain	Rp 1.218.345	Rp 2.648.7630	Rp 3.729.843	Rp 4.869.083

Definisi Operasional

Pada penelitian ini menggunakan satu variabel input yaitu Total Biaya dan satu variabel output yaitu Total Pendapatan. Total Biaya merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Zawaya Hijab untuk memenuhi kebutuhannya dalam menjalankan aktivitas usaha dalam mendapatkan keuntungan. Total biaya ini merupakan total keseluruhan biaya yang terdiri dari biaya karyawan, biaya operasional, biaya produksi, dan biaya lainnya. Total Pendapatan merupakan seluruh pemasukan yang diakui sebagai pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha menjual produk busana muslim dan diskon ongkos kirim dari ekspedisi. Total pendapatan ini terdiri dari Pendapatan usaha dan pendapatan lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel berikut menunjukkan nilai tingkat efisiensi Zawaya Hijab dari tahun 2016 sampai 2019:

Table 2. Tingkat Efisiensi Zawaya Hijab 2016-2019

Tahun	Tingkat Efisiensi	Keterangan
2016	93 %	Tidak Efisien
2017	100 %	Efisien
2018	100 %	Efisien
2019	100 %	Efisien

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa pada tahun 2016 Zawaya Hijab menunjukkan tingkat efisiensi senilai 93 %, artinya Zawaya Hijab tidak efisien. Namun kondisi tersebut hanya terjadi pada tahun itu saja. Pada tahun-tahun berikutnya tingkat efisiensi yang diperoleh mencapai 100%, artinya Zawaya Hijab telah efisien dalam menggunakan inputnya.

Berikut disajikan target input dan output yang diperoleh dari hasil perhitungan tingkat efisiensi:

Tabel 3. Target Input Dan Output Efisiensi Zawaya Hijab

Tahun	Variabel	Actual	Target	To Gain	Achieved
2016	Total Biaya	481.533.168	450.198.354	6,5%	93,5%
	Total Pendapatan	601.391.629	650.287.654	7,5%	92,5%
2017	Total Biaya	577.070.682	577.070.682	0%	100%
	Total Pendapatan	723.636.334	723.636.334	0%	100%
2018	Total Biaya	721.225.123	721.225.123	0%	100%
	Total Pendapatan	903.875.470	903.875.470	0%	100%
2019	Total Biaya	816.383.341	816.383.341	0%	100%
	Total Pendapatan	1.024.997.477	1.024.997.477	0%	100%

Pada tahun 2016 nilai realisasi berbeda dengan nilai target. Zawaya Hijab memerlukan penurunan sekitar 6,5 % pada nilai total biayanya agar Zawaya Hijab mencapai target efisiensi 100%. Zawaya Hijab juga perlu meningkatkan nilai realisasi pada total pendapatan sebesar 7,5 % agar mencapai nilai target, sehingga tingkat efisiensinya menjadi 100%. Pada tahun 2016 sampai 2019 angka aktual dan target menunjukkan nilai yang sama, sehingga Zawaya Hijab dapat dikatakan telah mencapai tingkat efisiensi yang diharapkan pada tahun-tahun tersebut.

Pada tabel di bawah ini akan disajikan informasi terkait efisiensi, nilai shalat dan reflektivitas.

Tabel 4. Tingkat Efisiensi, Nilai Shalat, dan Reflektivitas

Tahun	Tingkat Efisiensi	Nilai Shalat	Reflektivitas
2016	93 %	90%	83,7%
2017	100 %	95%	95%
2018	100 %	95%	95%
2019	100 %	96%	96%

Zawaya Hijab memiliki nilai shalat yang tinggi. Asumsi standar nilai shalat adalah 75%, sehingga dengan nilai di atas 80%, nilai shalat yang dimiliki Zawaya Hijab tergolong tinggi. Hal ini terlihat pada kebiasaan para pengurus dan karyawan untuk menghentikan kegiatan ketika mendekati tiap waktu shalat. Kantor selalu ditutup ketika waktu shalat untuk shalat berjamaah di masjid dan akan buka 10 sampai 15 menit setelahnya. Nilai reflektivitas tertinggi yang dicapai oleh Zawaya Hijab yaitu pada tahun 2019, yaitu mencapai 96%. Zawaya Hijab mampu mencapai tingkat efisiensi yang tinggi serta nilai shalat yang tinggi pula.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pengolahan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa Zawaya Hijab memiliki tingkat efisiensi serta reflektivitas yang tinggi. Hal ini terlihat dari nilai efisiensi pada 3 tahun terakhir yang menunjukkan angka 100% melalui perhitungan metode DEA. Tingkat Reflektivitas juga tinggi, dikarenakan Zawaya Hijab sangat menerapkan nilai shalat dalam kegiatannya. Diharapkan Zawaya Hijab tetap mempertahankan dan meningkatkan nilai Islam yang tercermin dari Nilai Shalat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Aziz. 2004. Pedoman Pendirian BMT. Jakarta: Pinbuk Press
- Antonio, M. Syafi'i. 2001. Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik.. Gema Insani Press dan Tazkia Institute: Jakarta
- Aziz, Mochamad Roikhan. (2015). Islamic Economics Methodology. Journal of Research Islamic Economics Culture (RIEC) Vol 1, No 1.
- Aziz, Mochamad Roikhan. (2016). Islam dan Pengetahuan. Jakarta : Esa Alam
- Aziz, Mochamad Roikhan. (2015). Hahslm Islamic Economics Methodology. Proceeding ICOSEC : Developing Countries Readiness Toward Global. Universitas Negeri Solo.
- Aziz, Mochamad Roikhan. (2012). New Paradigm on Islamic Kafah in Islamic Economics. Jurnal Signifikan, Vol 1 No 2.
- Aziz, Mochamad Roikhan. (2010). New Paradigm on Sinlammim Kaffah in Islamic Economics. Jurnal Signifikan, Vol 9 No 2.
- Aziz, Mochamad Roikhan. "Teori H dalam Islam sebagai Wahyu dan Turats". Jurnal UIN Syarif Hidayatullah. 2015
- Aziz, Mochamad Roikhan. (2008). The Root of Mathematics and Science is Level Compared With Religious Thinking. Proceeding, UIN Syarif Hidyatullah. Jakarta.
- Badiah, S, Sulindawaty, N.L.G dan Sujana, E. (2015). Analisis pencatatan laporan keuangan berbasis PSAK syariah 101 (studi interpretif pada Yayasan Yatim Piatu Singaraja). Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 3, No. 1.
- Baridwan, Zaki. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. BPFE: Yogyakarta
- Bardaini, Muhammad. 2006. Hubungan Kredit Usaha Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dengan Pendapatan Usaha Mikro Di Kabupaten Tegal. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Bastian, Indra. 2006. Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar. Erlangga: Jakarta
- Fani, Faridha. 2008. Analisis Kelayakan Pembiayaan Mudharabah Pada BMT. Fakultas Syariah dan Hukum. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Fitriyanti, Azizah Noer. 2013. Konsekuensi Yuridis Perubahan Bentuk BMT (Baitul Maal Wat Tamwil) Menjadi Badan Hukum KJKS (Koperasi Jasa Keuangan Syariah). Fakultas Hukum. Universitas Brawijaya: Malang.
- Hendrian dan Hadiwidjaja, R. D. (2016). Implementation of accounting standard on Small and Medium-Sized Entities (SMES). Global Journal of Business and Social Science Review. Vol.4, No.4, 68-78.
- Ibrahim, Azharsyah & Fitria. 2012. Implikasi Penetapan Margin Keuntungan Pada Pembiayaan Murabahah: Suatu Studi Dari Perspektif Islam Pada Baitul Qiradh Amanah (The Implication of Pre-Profit Determination onthe Murabahah Financing: A Study from an Islamic Perspective atBaitul Qiradh Amanah). SHARE Journal of Islamic Economics and Finance, Vol. 1, No. 2
- Kieso, Weygandt dan Warfield. 2007. Akuntansi Intermediete Penerjemah Emil Salim. Erlangga: Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajat. 2003. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Margareth, Naomy. 2017. Peranan Perencanaan Laba dalam Usaha Pengembangan Bisnis Online Shop pada Perusahaan Star.co. Universitas Katolik Parahyangan : Bandung.

- M. Ikhsan, Sonny & Safrina, Emi. 2009. Kecendrungan Pengusaha Kecil Terhadap Pemanfaatan Pembiayaan Mudharabah. *Majalah Ilmiah Unimus*, Vol. 1 No 2 ISSN: 2085-6172.
- Muhammad. 2004. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Pricing di Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Mukhlisin, M dan Antonio, M. S. (2018). Meta analysis on direction of accounting standards for Islamic financial institution: case studies in united kingdom and Indonesia. *Journal of Islamic Economics*. Vol. 10, No. 1.
- Nazir, Mohammad. 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2012. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Salemba Empat: Jakarta.
- Nur Afiah, Nunuy. 2009. Peran Kewirausahaan Dalam Memperkuat UKM Indonesia Menghadapi Krisis Finansial Global. *Working Paper In Accounting and Finance*.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. 2007. *Pedoman Standar Operasional Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi*. Jakarta.
- Ramadhan, A. G dan Mustikawati, I. (2016). Analisis penggunaan SAK ETAP pada penyajian laporan keuangan BMT Karisma. *Jurnal Profita*. Edisi Tiga.
- Rivai, Veithzal dan Andria Permata. 2008. *Islamic Financing Management*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Rivai, Veithzal dan Ir. H. Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Suhendi, Hendi. 2011. *Strategi Optimalisasi Peran BMT Sebagai Penggerak Sektor Usaha Mikro*. Fakultas Syaria,ah dan Hukum. UIN Sunan Gunung Djati: Bandung.
- Wangawidjaja Z. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Yadiati, Wiwin. 2007. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Kencana.